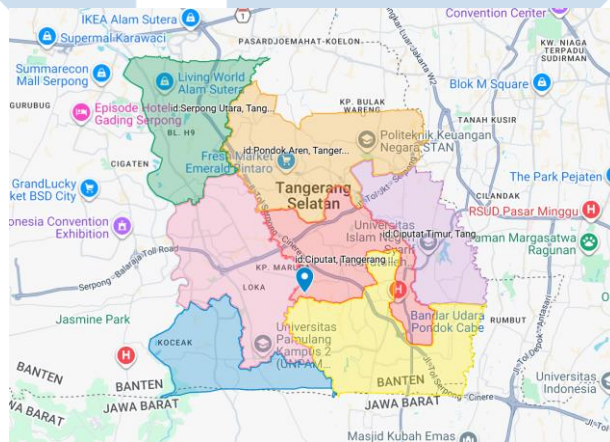


BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Tangerang Selatan merupakan daerah otonom di provinsi Banten dengan perkembangan pesat pada aktivitas jasa dan perdagangannya. Tangerang Selatan memiliki tujuh kecamatan yaitu Serpong, Serpong Utara, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren dan Setu, dengan total 1.429.529 jiwa dan 16.485,47 ha (Pemerintah Kota Tangerang Selatan, 2026). Menurut Jumino dan Mulyanto (2021), Tangerang Selatan merupakan daerah yang memiliki potensi untuk menjadi pusat perdagangan. Sektor potensial diantaranya terdapat pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, serta jasa keuangan dan asuransi.



Gambar 2.1 Peta dan Demografi Tangerang Selatan

Sumber: <https://tangerangselatankota.go.id/profil-kota/demografi>

Kecamatan Pamulang merupakan salah satu Kecamatan di Wilayah Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Luas wilayah Kecamatan Pamulang adalah 29,80 kilometer persegi, dengan 200 fasilitas sekolah serta 3560 tenaga pendidik berbagai jenjang (Ahdiat et al., 2024). Kecamatan Pamulang memiliki total delapan kelurahan yaitu Bambu Apus, Benda Baru, Kedaung, Pamulang Barat, Pamulang Timur, Pondok Benda, Pondok Cabe Ilir dan Pondok Cabe Udik (Pemerintah Kota

Tangerang Selatan, 2026). Lokasi yang akan menjadi fokus utama pada perancangan ini adalah lokasi UMKM Dbumbu di Griya Asri Pamulang.



Gambar 2.2 Akses utama lokasi Griya Asri Pamulang

Kunjungan ke lokasi dilakukan pada 9 Februari 2026. Berdasarkan hasil observasi, penulis dan tim tidak menemukan identitas penunjuk arah pada jalan utama sebelum memasuki akses menuju lokasi. Selain itu, posisi lokasi yang tertutup oleh semak-semak tinggi membuat keberadaan desa sulit dikenali oleh masyarakat sekitar.



Gambar 2.3 Foto Dokumentasi Kunjungan ke Griya Asri Pamulang

Pada saat tiba di lokasi, penulis dan tim melakukan observasi serta wawancara dengan penduduk Griya Asri Pamulang yaitu Sawaludin dan Sito. Sawaludin (2026) mengatakan bahwa Griya Asri Pamulang telah ada sejak tahun 1993, karena itu penduduk Griya Asri Pamulang memiliki hubungan kekeluargaan yang kuat antar sesama penduduk, sehingga lingkungan terasa nyaman. Sawaludin

& Sito (2026) mengatakan bahwa meskipun terdapat keterbatasan akses pada pemukiman Griya Asri Pamulang, terdapat beberapa penduduk yang memperoleh pendapatan sebagai bekerja kantoran, supir transportasi *online*, hingga menjalankan UMKM secara *offline* dan *online*. Selain itu, pemukiman Griya Asri Pamulang juga memiliki lahan taman jajanan UMKM yang telah di sah kan oleh pemerintahan.



Gambar 2.4 Foto Taman Jajanan UMKM

Lahan taman jajanan UMKM perlahan sepi pengunjung karena keterbatasan akses, namun tidak dimungkiri bahwa lahan ini bisa menjadi potensi untuk meningkatkan perekonomian pemukiman. Lokasi ini dapat menjadi ruang bagi UMKM di pemukiman sekitar untuk mempromosikan usaha dan memasarkan produk mereka secara langsung kepada masyarakat (Sito, wawancara, 9 Februari 2026). Dengan pengelolaan yang tepat, peningkatan aksesibilitas dan penataan visual yang menarik, taman jajanan UMKM berpeluang menarik lebih banyak pengunjung. Pada akhirnya, pemanfaatan lahan secara optimal dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pemukiman setempat.

2.1.1 Profil Desa

Berdasarkan data pada sistem informasi Kelurahan Pamulang Barat mengenai Kota Tangerang Selatan, diperoleh informasi mengenai profil Kecamatan Pamulang.

Tabel 2.1 Profil Kecamatan Pamulang

1.	Nama Desa	:	Kecamatan Pamulang
2.	Tahun Pembentukan	:	25 Mei 1980
3.	Luas Wilayah	:	461 Ha

4.	Jumlah Warga	:	Total	:	52.930 jiwa
			Laki-laki	:	26.166 jiwa
			Perempuan	:	26.764 jiwa
5.	Jumlah Kepala Keluarga	:	16.766 KK		
6.	Usia Penduduk	:	0-4	:	3.290 jiwa
			5-9	:	4.119 jiwa
			10-14	:	4.061 jiwa
			15-19	:	3.780 jiwa
			20-24	:	4.342 jiwa
			25-29	:	4.616 jiwa
			30-34	:	4.530 jiwa
			35-39	:	4.450 jiwa
			40-44	:	3.995 jiwa
			45-49	:	3.739 jiwa
			50-54	:	3.530 jiwa
			55-59	:	3.172 jiwa
			60-64	:	2.550 jiwa
			65-69	:	1.514 jiwa
70-74	:	656 jiwa			
>74	:	586 jiwa			
7.	Jenis Pekerjaan	:	Karyawan, Supir, Wirausaha, Pedagang		
8.	Batas Wilayah	:	Utara	:	Kelurahan Bambu Apus - Kecamatan Pamulang
			Timur	:	Kelurahan Pamulang Timur - Kecamatan Pamulang
			Selatan	:	Kelurahan Serua - Kecamatan Bojong Sari - Depok
			Barat	:	Kelurahan Pondok Benda - Kecamatan Pamulang
9.	Jumlah RT dan RW	:	RT	:	122
			RW	:	25
10.	Pendidikan	:	Mayoritas SMA		

Sumber: <https://tangerangselatankota.go.id/profil-kota/demografi>

Kecamatan Pamulang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Kondisi wilayah pemukiman yang padat dengan rata-rata penduduk berada pada usia produktif, menunjukkan potensi pengembangan aktivitas UMKM dalam aspek sosial dan ekonomi

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Masyarakat Kecamatan Pamulang terutama penduduk Griya Asri Pamulang, memiliki potensi yang kuat, baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungannya. Berikut merupakan tabel penjelasan mengenai potensi yang dimiliki Griya Asri Pamulang.

Tabel 2.2 Potensi Desa Griya Asri Pamulang

Potensi Desa Griya Asri Pamulang	
Keunikan Desa (USP)	: Griya Asri Pamulang memiliki beberapa masyarakat yang mempunyai usaha sendiri baik itu UMKM, warung, <i>beauty bar</i> , dan sebagainya. Selain itu, taman jajanan UMKM yang terdapat di dalam pemukiman ini memiliki potensi untuk menjadi ikon pengenalan UMKM kepada masyarakat.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	: Penduduk Griya Asri Pamulang memiliki sikap yang ramah, hangat, serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi antar penduduk desa. Diketahui juga area pemukiman Griya Asri Pamulang memiliki tingkat kriminalitas yang rendah, sehingga penduduk area pemukiman merasa aman dan nyaman.
Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	: Kehadiran pemukiman Griya Asri Pamulang sulit untuk diketahui masyarakat, sebab akses pada Griya Asri Pamulang terbatas (hanya ada satu akses untuk kendaraan roda empat serta dua akses untuk kendaraan roda dua) dan

	terhalang oleh semak-semak yang tinggi. Pada jalan utama juga tidak terdapat penanda identitas pemukiman yang menunjukkan kehadiran pemukiman tersebut.
Analisa SWOT Desa dan Masyarakat Desa	
<i>Strenghts</i>	<i>Weaknesses</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kekeluargaan dan solidaritas penduduk yang tinggi. • Terdapat banyak usaha di dalam desa, seperti warung, UMKM kuliner dan jasa, memudahkan penduduk membeli keperluan harian. • Terdapat lahan taman jajanan UMKM yang telah diresmikan dan berpotensi menjadi pusat aktivitas ekonomi desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses menuju desa terbatas dan kurang strategis, khususnya untuk kendaraan roda empat. • Kebersihan lingkungan khususnya di area taman UMKM yang belum terkoordinasi dengan baik. • Tidak terdapat identitas penanda kawasan UMKM di dalam desa, sehingga keberadaan usaha kurang terlihat dan sulit dikenali. • Banyak UMKM yang sudah tidak aktif dan tidak konsisten. • Persaingan antarusaha sejenis di dalam desa cukup tinggi terutama pemilik warung.
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari pemerintah kepada UMKM di dalam desa dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan fasilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan internal antar usaha di dalam desa. • Perubahan fungsi lahan di sekitar desa yang dapat

<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya regenerasi penduduk, terutama pelajar dan penduduk yang masih di usia produktif, berpotensi menjadi penerus usaha atau membuka lapangan usaha baru. • Ruang publik atau taman jajanan UMKM yang dapat digunakan sebagai pusat promosi, kolaborasi, dan kegiatan ekonomi kreatif desa. • Membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat. 	<p>mengurangi ruang usaha atau aktivitas ekonomi penduduk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan daya beli sebagian penduduk akibat urbanisasi dapat memengaruhi keberlanjutan usaha kecil. • Menurunnya minat generasi muda terhadap UMKM tertentu jika tidak mengikuti perkembangan tren dan kebutuhan pasar internal desa.
---	---

Berdasarkan tabel potensi dan analisis SWOT di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan strategi SO (*Strength-Opportunity*). Strategi SO digunakan ketika wilayah atau organisasi memiliki kekuatan cukup besar dengan peluang yang mendukung, berfokus pada memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal (Aistiawan dan Andesta, 2022). Berdasarkan strategi SO, Griya Asri Pamulang dapat memanfaatkan rasa kekeluargaan dan solidaritas antar penduduk sebagai kekuatan dalam membangun kolaborasi antar pelaku UMKM. Selain itu, dukungan pemerintah dapat mengoptimalkan peluang taman jajanan UMKM sebagai pusat aktivitas ekonomi sekaligus identitas desa, partisipasi dari generasi muda berperan penting dalam memperkuat kapasitas dan keberlanjutan UMKM. Melalui penguatan kerja sama dan pemanfaatan ruang publik desa, UMKM yang tidak aktif dapat dihidupkan kembali menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.